

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Media Televisi

1. Pengertian Media Televisi

Kata “media” berasal dari bahasa latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Sedangkan menurut istilah media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat atau perantara untuk mencapai tujuan tertentu. Dan di dalam bahasa arab media adalah “wasail” bentuk jama’ dari “wasilah” yakni sinonim al-wast yang artinya juga “tengah”. Lebih lanjut, media merupakan penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sara atau penerima pesan tersebut.

Media massa dinegara kita pada umumnya berupa radio, televise dan surat kabar atau majalah. Media massa ini tepat sekali dipergunakan sebagai media pendidikan. Secara umum media massa dibagi menjadi 2 yaitu :

- a. Media tradisional yaitu berbagai macam seni pertunjukan yang secara tradisional dipentaskan didepan umum terutama sebagai sarana hiburan seperti Wayang, Ludruk dan sebagainya.
- b. Media modern atau yang sering disebut media elektronik yang artinya media yang dihasilkan dari teknologi seperti Radio, Televisi, dan sebagainya.

Gagne mengatakan, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa dalam belajar bahkan tidak jarang hingga mencapai tatanan bertingkah laku (akhlak) dalam kehidupan sehari – harinya. Sedangkan Asosiasi pendidikan memiliki pengertian berbeda, yaitu media adalah bentuk – bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya.

Media hendaknya dimanipulasi, dilihat, didengar dan dibaca. Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan dalam batasan tersebut, yaitu media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merancang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi dengan baik dan menyenangkan. Dalam hal ini media mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa khususnya siswa kelas V di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Desa Gredek Duduk Sampeyan Gresik.

Media televise berasal dari kata tele dan visie, tele artinya jauh dan visie artinya penglihatan. Jadi media televise adalah penglihatan jarak jauh atau penyiaran gambar – gambar melalui gelombang radio.

Media televise sama halnya dengan media massa lainnya yang mudah kita jumpai dan dimiliki oleh manusia dimana – mana, seperti media massa surat kabar, radio atau computer. Media televise sebagai sarana penghubung yang dapat memancarkan rekaman dari

stasiun pemancar televise kepada para penonton atau pemirsanya dirumah, rekaman – rekaman tersebut dapat berupa pendidikan, berita, hiburan dan lain – lain. Media televise merupakan alat elektronik mengagumkan yang bisa menguasai dua indera terpenting manusia, yaitu pendengaran dan penglihatan. Pengaruh televise melebihi pengaruh media – media informasi lainnya. Seorang ilmuwan mengatakan bahwa gambar bisa mewakili seribu kalimat. Bahkan, ilmuwan yang lain berpendapat yang juga sesuai dengan jargo cina kuno yang mengatakan gambar sama dengan sepuluh ribu kalimat.

Sedangkan yang dimaksud dengan media televise adalah system elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel. System ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Dewasa ini media televise dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan sehingga dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Apa yang kita saksikan pada layar media televise, semuanya merupakan unsure gambar dan suara. Jadi ada unsur yang melengkapinya yaitu unsur gambar dan unsur suara. Rekaman suara dengan gambar yang dilakukan di stasiun televise berubah menjadi getaran – getaran listrik, getran – getaran listrik ini diberikan pada

pemancar, pemancar mengubah getaran – getaran listrik tersebut menjadi gelombang elektromagnetik ini ditangkap oleh satelit. Melalui satelit inilah gelombang elektromagnetik dipancarkan sehingga masyarakat dapat menyaksikan siaran media televise.

Tampak bahwa studi media televise dalam konteks penyusunan skripsi ini, bukanlah studi tentang hal – hal yang menyangkut teknis dan mekanis. Melainkan lebih menekankan pada pengaruh media televise terhadap akhlak siswa, yakni siswa di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Desa Gredek Duduk Sampeyan Gresik. Maka dengan sendirinya studi tentang media televise ini hanyalah terbatas pada segi akhlak saja, yaitu kaitannya dengan unsur – unsur lainnya dalam keseluruhan unsur pembentuk akhlak.

2. Fungsi Media Televisi

Pada dasarnya media televise merupakan alat atau media massa elektronik yang digunakan oleh pemilik atau pemanfaat untuk memperoleh sejumlah informasi,hiburan,pendidikan dan sebagainya. Sesuai dengan undang – undang penyiaran nomor 24 1997, BAB II pasal 5 berbunyi : “penyiaran mempunyai fungsi sebagai media informasi dan penerangan, pendidikan dan hiburan, yang memperkuat ideology, politik, ekonomi, social budaya serta pertahanan dan keamanan”.

Banyak acara yang disajikan oleh stasiun Media televise, diantaranya mengenai sajian kebudayaan bangsa Indonesia, sehingga

hal ini dapat menarik minat penontonnya untuk lebih mencintai kebudayaan bangsa sendiri, sebagai salah satu warisan bangsa yang perlu dilestarikan. Dari uraian diatas, dapat dideskripsikan bahwa fungsi media televise secara umum sangat baik karena memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Media informasi dan penerangan
- b. Media pendidikan dan hiburan
- c. Media untuk memperkuat ideology, politik, ekonomi, social budaya
- d. Media pertahanan dan keamanan

3. Tujuan Media Televisi

Saat ini tidak ada satu detikpun yang lewat tanpa tayangan televise baik nasional maupun internasional dengan berbagai alat komunikasi yang canggih, maka tidak satu wilayahpun yang tidak bisa di cover oleh kotak ajaib ini. Hal ini sesuai dengan pengertian media televise secara umum yakni segala sesuatu atau sarana penghubung yang dapat memancarkan rekaman dari stasiun pemancar televise kepada para penonton atau pemirsanya yang dapat dijadikan sebagai alat atau perantara untuk mencapai tujuan tertentu.

Sesuai dengan undang – undang penyiaran nomor 24 tahun 1997, Bab II pasal 4, bahwa media penyiaran bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap mental masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa, dan membangun masyarakat adil dan makmur. jadi sangat jelas tujuan secara umum adanya Media televise di Indonesia sudah diatur oleh undang – undang penyiaran ini.

Dari uraian diatas penulis dapat mengklarifikasikan mengenai tujuan secara umum adanya Media televise atau penyiaran di Indonesia, adalah sebagai berikut :

- a. Menuhkan dan mengembangkan mental masyarakat Iyang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa dan
- c. Mengembangkan masyarakat adil dan makmur

4. Manfaat dan Mudharat Media Televisi

- a. Manfaat Media Televisi

Di era globalisasi ini media televise merupakan salah satu media elektronik yang mempunyai daya tarik luar biasa terhadap anak. Hamper tidak ada anak yang tidak suka menonton televise, berbagai hal yang disajikan televisi memikat anak-anak, membuat mereka menemukan aneka hal yang menyenangkan, meski terkadang mereka juga menerima informasi baru, dan membuat mereka bertanya-tanya.

Sedangkan menurut tokoh komunikasi marshall me luchan mengatakan, media televise merupakan cool medium, artinya, media televisi : menuntut partisipasi penonton, sehingga gambar apapun yang ditayangkan, dapat menimbulkan reaksi aktif.

Termasuk didalamnya pola tingkah laku (akhlak) yang berwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai manfaat dari media televisi antara lain misalnya dapat menambah kosakata (vocabulary) terutama kata-kata yang tidak terlalu sering digunakan sehari-hari. Seorang siswa juga dapat belajar tentang berbagai hal melalui program edukasi dari siaran televisi. Akan tetapi sayangnya prosentase acara televisi yang bersifat pendidikan masih sangat minim.

Dengan melihat berbagai acara di media televisi (selain film cerita) misalnya acara music, olah raga, kesenian, berita dan lain sebagainya, media televisi juga dapat menambah wawasan dan minat. Anak akan mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan peristiwa yang terjadi di dunia, dan perkembangan permasalahannya yang ada diluar lingkungannya.

Film pun ada juga yang bagus dan mendidik, selain memberi hiburan juga mengajarkan anak berbagai hal yang baik, tentang sikap-sikap yang baik, tentang nilai-nilai kemanusiaan, tentang nilai keagamaan, tentang perilaku sehari-hari yang seharusnya kita lakukan dan sebagainya.

Hanya sayangnya , acara yang baik seperti itu belum banyak. Bahkan bisa dibilang masih minim sekali, dan memang masih kurang diperhatikan oleh pihak pengelola media televisi.

Disisi lain, media televisi juga memiliki dampak positif bagi pemirsanya tidak terkecuali bagi siswa dimadrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Gredek duduk sampean Gresik. Pesan yang disampaikan televise biasanya lebih mengena dibenak anak dari pada pesan dari guru atau orang tuamereka. Itu berarti media televise dapat menjadi perusak mental dan juga sebaliknya dapat menjadi mitra belajar anak. Tergantung sisi positif ataukah negatif yang lebih menarik bagi anak. Agar anak-anak dapat mengambil pesan positif dari tayangan televisi tentu mereka membutuhkan dampingan dari orang tua di wilayah pendidikan non formal dan para guru di wilayah pendidikan formalnya.

Media televisi memang tidak dapat difungsikan mempunyai manfaat dan unsur positif yang berguna bagi pemirsanya, baik manfaat yang bersifat kognitif efektifnya maupun psikomotor. Namun tergantung pada acara yang ditayangkan.

Manfaat yang bersifat kognitif adalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan atau informasi dan keterampilan. Acara-acara yang bersifat kognitif diantaranya berita, dialog, wawancara dan sebagainya. Manfaat yang kedua adalah manfaat

efektif, yakni yang berkaitan dengan sikap dan emosi. Acara-acara yang biasanya memunculkan manfaat efektif ini adalah acara – acara yang mendorong pada pemirsa agar memiliki kepekaan social, kepedulian sesama manusia dan sebagainya. Adapun manfaat yang ketiga adalah manfaat yang bersifat psikomotor, yaitu berkaitan dengan tinfakan dan perilaku yang positif. Acara ini dapat kita lihat dari film, sinetron, drama dan acar – acara yang lainnya dengan syarat semuanya itu tidak bertentangan dengan norma – norma yang ada di Indonesia ataupun merusak akhlak pada anak.

b. Mudharat Media Televisi

Menonton televise merupakan minat setiap manusia terlebih bagi anak – anak. Melalui kegiatan ini, manusia dapat memahami dan mengerti setiap informasi yang disampaikan, manusia dapat menilai informasi sebagai pesan mendidik, menghibur serta mempengaruhi pemirsanya melalui berbagai acara yang disajikan. Kegiatan pemirsa dalam menonton acara televise merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan mereka, baik kebutuhan berupa informasi maupun hiburan.

Secara agak ekstrim, George garbner menyebut media televise sebagai agama masyarakat industri. Tafsir sederhana adalah televise telah menggeser agama – agama konvensional. Khotbahnya didengar dan disajikan oleh jamaah yang lebih besar

dari jamaah agama apapun. Rumah ibadahnya tersebar diseluruh pelosok bumi, situs – situsnya diikuti dengan penuh kehikmatan, dan boleh jadi lebih banyak menggetarkan hati dan mempengaruhi bawah sadar manusia dari pada ibadah agama-agama yang ada.

Sudah tentu, sebagai media penyampai informasi (pesan), media televise bersifat netral belaka. Tidak baik dan tidak buruk. Baik dan buruk sangat bergantung pada pesan yang disampaikan. Kalau media televise dijadikan media untuk menyampaikan pesan dakwah, misalnya televise dengan sendirinya menjadi baik. Pemilihan metode yang cerdas dan tepat sangat membantu dalam penyampaian pesan – pesan dakwah.

Sebenarnya mengapa media televise bisa memberi efek buruk? Pokok permasalahan yang paling mendasar sebenarnya adalah ketisdakmampuan seorang anak kecil membedakan dunia yang ia lihat di media televise dengan apa yang sebenarnya. Bagi orang yang sudah dewasa, tidak ada masalah, sebab ia tau apa yang sungguh – sungguh terjadi di dunia atau yang hanya fiksi belaka. Missal orang dewasa film – film aks atau horror, mereka tau apa yang mungkin atau apa yang tidak mungkin. Orang dewasa tau bahwa took Rambo, Frenkenstein, Zombie dan lain-lain adalah karangan saja.

Orang dewasa juga tahu bahwa orang tidak dibunuh atau dipukul sungguh- sungguh dalam film. Sebaliknya, seorang anak kecil kebanyakan belum mengenal dan mengetahui itu acting, apa itu efek film, atau apa itu tipuan kamera dan lain sebagainya. Bagi anak-anak dunia diluar rumah adalah dunia yang seperti apa yang ada dimedia televise yang mereka lihat setiap kali.

Dimata anak-anak, kekerasan yang ada menjadi hal yang biasa, dan boleh-boleh saja dilakukan apalagi terhadap orang yang bersalah, karena memang itu semua ditunjukkan dalam film-film. Bahkan ada kecenderungan bahwa orang yang melakukan kekerasan terhadap “orang jahat” adalah suatu tindakan yang heroic, tidak peduli dengan prosedur hokum yang seharusnya berlaku. Hal ini pernah dibuktikan di amerika serikat, dimana penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa karena terlalu banyak menonton media televise, anak dapat jadi beranggapan bahwa kekerasan adalah hal yang wajar, dan bagian dari hidup sehari-hari. Dan sebagai akibatnya, mereka menjadi lebih agresif dan memiliki kecenderungan terhadap orang lain.

Efek lain dari terlalu banyak menonton media televise adalah anak menjadi pasif dan tidak kreatif. Mereka kurang beraktifitas, tetapi hanya duduk didepan media televise, dan melihat apa yang ada di media televise. Baik secara fisik maupun mental, anak menjadi pasif, karena memang orang yang menonton media televise tidak perlu berbuat apa-apa. Hanya

duduk, mendengar dan melihat apa yang ada di media televisi. Kemampuan berfikir dan kreativitas anak tidak terasah, karena ia tidak perlu lagi membayangkan sesuatu seperti halnya bila ia membaca buku atau mendengar music. Hal ini yang menyertai kepasifan ini adalah anak cenderung jadi lebih gemuk, bahkan bisa overweight karena mereka biasanya menonton media televisi sambil makan kudapan (cemilan), terus menerus tanpa terasa.

Lain lagi dengan efek “candu” yang diberikan oleh media televisi. Jangankan anak-anak, orang dewasa pun kalau sudah kecanduan menonton film, bisa melupakan segalanya. Orang dewasa saja, yang boleh dikatakan sudah memiliki kekuatan dan kepribadian yang cukup matang, kadang tidak bisa menahan diri untuk tidak menonton sinetron atau telenovela, apalagi anak-anak.

Kecanduan menonton media televisi ini akan menjadi masalah bila anak sampai tidak mau bermain diluar, dengan lingkungan sekitarnya. Ia menjadi tidak bersosialisasi, dan dunianya tidak bertambah luas. Stimulasi berupa interaksi sesama anak dan orang dewasa disekitarnya menjadi minimal, dan dapat berakibat anak jadi “kuper” (kurang pergaulan). Waktu belajarpun akan ikut terpotong oleh jam-jam tertentu dimana acara media televisi sedang diputar.

Kelanjutan dari berkurangnya waktu belajar ini tentunya juga memberi efek pada prestasi disekolah. Anak yang belajarnya kurang, tentu nilai-nilainya disekolah akan kurang baik disbanding teman-temannya yang lebih rajin.

Hal lain lagi, adalah masalah pengaruh iklan di media televise yang semakin hari semakin bombastis. Ada begitu banyak iklan yang menawarkan berbagai barang, dari mainan anak, makanan, minuman, dan lain sebagainya. Iklan-iklan itu dengan begitu bombastisnya memberikan janji-janji kesenangan dan kebahagiaan keluarga yang akan diperoleh bila membeli produk tersebut. Ini secara tidak sadar, dapat menanamkan pada anak nilai-nilai konsumerisme dan bahwa kebahagiaan/kesuksesan sebuah keluarga diukur dari kemampuan memiliki produk terbaru yang ditawarkan.

Ada satu hal lagi yang sering terjadi, tetapi kali ini bukan efek dari anaknya secara langsung, tapi melalui orang tuanya. Kadang kala orang tua malas atau tidak bisa menghadapi anaknya yang maunya macam-macam, dan mereka menyuruh anaknya itu duduk manis menonton media televise. Dengan menjadikan media televise sebagai “Elektronik Babysitter”, akhirnya si anak menjadi berkurang waktunya untuk bersama orang tuanya, dan tentunya mengurangi kedekatan antara si anak dan orang tua.

Kemudharatan yang dimunculkan Media televise memang tidak sedikit, baik yang disebabkan karena terapan kesannya,

maupun kehadirannya sebagai media fisik terutama bagi pengguna Media televise tanpa dibarengi dengan sikap selektif dalam memilih berbagai acara yang disajikan. Dalm konteks semacam ini maka kita dapat melihat beberapa kemudharatan itu sebagai berikut :

1) Menyia-nyiakan waktu dan umur

Mengingat waktu itu terbatas, juga umur kita, maka menonton media televise dapat dikategorikan menyia-nyiakan waktu dan umur, bila acara yang ditontonnya terus menerus bersifat hiburan didalamnya (ditinjau secara hakiki) merusak akidah kita ini mesti disadari karena kita diciptakan bukan untuk hiburan tapi justru untuk beribadah.

2) Melalaikan tugas dan kewajiban

Kenyataan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, juga sudah menunjukkan dengan jelas dan tegas bahwa menonton media televise dengan acaranya yang memikat dan menarik sering kali membawa kita pada kelalaian. Media televise bukan hanya membuat kita terbius oleh acaranya, namun pula meneret kita dalam kelalaian tugas dan kewajiban kita sehari-hari. Misalnya banyak orang yang malas untuk sholat ke masjid karena mereka terbius oleh acara atau tayangan media televise.

3) Menumbuhkan sikap hidup konsumtif

Ajaran sikap dan pola konsumtif biasanya terkemas dalam bentuk iklan dimana banyak iklan yang berpenampilan buruk yang sama sekali mendidik masyarakat ke arah yang lebih baik dan positif.

4) Mengganggu kesehatan

Terlalu sering dan terlalu lama memaku diri dihadapan media televise untuk menikmati berbagai macam acara yang ditayangkan cepat atau lambat akan menimbulkan gangguan kesehatan pada pemirsa. Misalnya kesehatan mata baik yang disebabkan karena kepenatan atau kelelahan akibat nonton terus menerus.

5) Alat transportasi kejahatan dan kebejatan moral

Sudah merupakan fitrah, bahwa manusia memiliki sifat meniru, sehingga manusia yang satu akan meniru cenderung untuk mengikuti manusia yang lain, baik dalam sifat, sikap maupun tindakannya. Dalam adanya berbagai sajian program dan acara yang disiarkan di media televise misalnya, film, sinetron, music, drama dan lain sebagainya yang paling dikhawatirkan adalah jika tontonan tersebut merupakan adegan dari kebejatan moral contohnya, pembunuhan, pemerkosaan, pornografi yang tentu saja sedikit atau banyak akan ditiru oleh para pemirsa sesuai fitrahnya.

6) Memutuskan silaturahmi

Dengan kehadiran media televisi di hampir setiap rumah tangga, banyak orang yang merasa cukup memiliki teman atau sahabat yang setia, melalui kenikmatan yang didapat dari berbagai acara media televisi yang disajikan ditempat tinggalnya. Akibatnya mereka tidak lagi merasa membutuhkan teman, kawan, sahabat untuk misalnya : saling berbagi suka dan duka, saling bertukar pikiran dan berbagai keperluan lainnya sebagaimana layaknya hidup dan kehidupan suatu masyarakat yang islami.

7) Mempengaruhi dan menurunkan prestasi belajar murid

Dalam hal penyebab kemunduran prestasi belajar murid generasi muda dewasa ini, indikasinya adalah kehadiran media televisi ditempat tinggal mereka. Lantaran berbagai macam acara hiburan yang ditayangkan dalam media televisi yang memikat dan menggururkan para pelajar. Ternyata mampu memporakporandakan jadwal waktu belajar mereka untuk disiplin waktu belajar, karena mereka sudah terbius oleh pengaruh hingar-bingar dan kenikmatan yang ditawarkan oleh berbagai macam hiburan media televisi.

B. Tinjauan Tentang Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa arab, “akhlak” merupakan bentuk jamak dari kata khuluk, yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Secara terminologis akhlak adalah keyakinan jiwa yang menghasilkan sesuatu tindakan tanpa harus melalui perenungan atau penyengajaan. Jiwa keyakinan tersebut menghasilkan baik menurut akal dan syari’at, maka disebut akhlak yang buruk. Ungkapan yang bersinggungan dengan makna akhlak misalnya : moral, susila, dan etika.

Etika berasal dari bahasa Yunani, yang bermakna adat kebiasaan. Jadi, etika adalah studi tentang tingkah laku manusia, tidak hanya untuk mencari kebenarannya saja. Tetapi juga untuk menyelidiki manfaat atau kebaikan dari tingkah laku manusia, sedangkan moral berasal dari bahasa Latin, mores, adat kebiasaan. Dalam arti Latin, moral adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik dan buruk. Perbedaan mendasar antara etika, moral, susila dan akhlak adalah terletak pada sumber yang melandasinya. Etika lebih cenderung berlandaskan atas pemikiran para tokoh etika terdahulu. Moral dan susila lebih cenderung pada kebiasaan masyarakat yang sudah menjadi perilaku biasa. Sedangkan akhlak, sumber utamanya

adalah Al-Qur'an dan al-Hadits bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat.

Pendapat seorang filosof muslim yang wafat pada tahun 1030 M/421 H bernama Ibnu Maskawih, mendefinisikan akhlak secara luas yaitu keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melakukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Sedangkan Imam al-Ghazali mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut : yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa dan dari padanya timbul perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan.

Sementara ini Prof. Dr. Ahmad Amin membuat definisi, bahwa yang disebut akhlak adalah Adatul-Iradah atau kehendak yang dibiasakan. Definisi ini terdapat dalam satu tulisan yang berbunyi :

“sebagian orang membuat definisi akhlak, bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak”.

Dari pendapat tiga pakar dibidang akhlak yaitu Ibnu Miskawih, Al-Gazali, dan Ahmad Amin tersebut, Rahmat Djanika menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang ada dalam jiwa manusia, dimana dari jiwa tersebut akan muncul perbuatan-perbuatan atau

kehendak, baik perbuatan terpuji maupun perbuatan tercela yang dilakukan tanpa adanya pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.

2. Dasar dan Tujuan Akhlak

Sumber atau dasar ajaran akhlak ialah al-Qur'an dan Hadits. Sebagai sumber (dasar) akhlak, al-Qur'an dan Hadits menjelaskan bagaimana cara berbuat baik dan bagaimana menghindarkan diri dari perbuatan yang buruk. Atas dasar itulah keduanya menjadi landasan dan sumber ajaran islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana hal yang baik dan mana hal yang tidak baik.

Al-Qur'an bukanlah hasil renungan manusia, melainkan firman Allah yang Maha Pandai dan Maha Bijaksana. Oleh sebab itu, setiap muslim berkeyakinan bahwa isi al-qur'an tidak dapat dibuat dan ditandingi oleh pikiran manusia.

Sebagai pedoman kedua sesudah al-Qur'an adalah Hadits Rosulullah yang meliputi perkataan dan tingkah laku beliau. Jika telah jelas bahwa al-Qur'an dan Hadits Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlak islam.

Dasar akhlak yang dijelaskan Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

لقد كان لكم فى رسول الله اسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر
وذكر الله كثيرا

Artinya:“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap

(rahmat) Allah dan (kedatangan)hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”(QS. Al-Ahzab: 21)

Tentang akhlak pribadi Rasulullah dijelaskan pula oleh ‘Aisyah ra. Diriwayatkan oleh Imam Muslim. Dari ‘Aisyah ra. Berkata: “Sesungguhnya akhlak Rasulullah itu adalah Al-Qur’an”. (HR. Muslim). Hadits Rasulullah meliputi perkataan dan tingkah laku beliau, merupakan sumber akhlak yang ke dua setelah al-Qur’an. Segala ucapan dan perilaku beliau senantiasa mendapatkan bimbingan Allah. Allah berfirman :

و ما ينطق عن الهوى ان هو الا وحي يوحى

Artinya: “Dan tiadalah yang diucapkan itu (Al-Qur’an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tidak lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).” (QS.An-Najm: 3-4)

Rasulullah saw hanyalah mengucapkan apa yang diperintahkan kepada-Nya supaya ia sampaikan kepada umat manusia dengan sempurna seadanya tanpa ditambahi maupun dikurangi.

Posisi akhlak dalam islam sangat penting, disamping berdasarkan al-qur’an dan al-hadits, akhlak juga mempunyai tujuan yang sangat penting pula.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa uraian Nabi Muhammad SAW, didalam beberapa Haditsnya yaitu :

1) Akhlak dijadikan sebagai landasan utama agama.

Rasulullah SAW bersabda: “(mengembangkan ajaran islam), hanyalah untuk menyempurnakan akhlak mulia”.

- 2) Akhlak dijadikan sebagai tolak ukur utama kebahagiaan di akhirat.

Rasulullah SAW bersabda : “ tidak ada satupun timbangan orang mukmin yang lebih berat di hari kiamat kecuali akhlak yang baik.”

- 3) Akhlak dijadikan tolak ukur kualitas kepatuhan manusia terhadap Tuhan. Rasulullah SAW bersabda : “jiwa orang mungkin yang paling sempurna adalah yang baik akhlaknya.”

Jadi jelaslah bahwa al-qur'an dan hadits Rasulullah adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlakul karimah dalam ajaran islam. Al-qur'an dan sunnah Rashul adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan yang paling mulia segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (akidah) islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahan al-qur'an dan as-sunnah. Dari pedoman itulah dikerahui kriteria mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk.

Disamping berbagai ajaran yang dikemukakan dalam al-qur'an dan as-sunnah sebagaimana dikemukakan diatas, norma-norma akhlak juga bisa digali dan dipelajari dari perbuatan dan kebiasaan Rasulullah saw yang tidak tergolong hadits, yakni kebiasaan kulturalnya sebagai bangsa arab dizaman beliau hidup, karena semua

perilaku dan perangainya itu menunjukkan akhlak baik dan patut juga untuk ditiru.

3. Macam-macam Akhlak

a. Akhlak Baik (Akhlak Mahmudah)

Akhlak baik (mahmudah) atau bisa juga disebut akhlak islami secara sederhana dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran islam atau akhlak yang bersifat islami.

Adapun konsep dasar akhlak menurut ajaran islam adalah sebagai berikut :

- a) Tujuan hidup setiap muslim ialah mengharamkan makanan dan minuman yang dilarang agama, tunduk dan taat menjalankan syari'at Allah untuk mencapai keridhaan-Nya.
- b) Berkeyakinan terhadap kebenaran wahyu Allah dan sunnah membawa konsekuensi logis sebagai wahyu Allah dan sunnah, membawa konsekuensi logis sebagai standart dan pedoman utama bagi setiap muslim.
- c) Berkeyakinan terhadap hari pembalasan, mendorong manusia berbuat baik dan berusaha menjadi manusia sebaik-baiknya (akhlakul karimah).
- d) Berbuat baik, mencegah segala kemungkaran yang bertentangan dengan ajaran islam berdasarkan al-qur'an dan hadits.

e) Ajaran akhlak dalam islam meliputi segala kehidupan manusia berdasarkan pada kebaikan dan bebas dari segala kejahatan.

Demikian bahwa akhlak islam mencakup berbagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan, yakni akhlak manusia dengan Tuhan, akhlak pada diri sendiri, hubungan antara manusia dengan sesamanya dan akhlak alam sekitar.

Akhlak mahmudah atau watak terpuji adalah suatu perbuatan indah yang keluar dari kekuatan jiwa tanpa keterpaksaan, seperti kemurahan hati, lemah lembut, sabar, teguh dan lain-lain.

“An-Nawwas bin sam’an ra. Berkata : saya bertanya kepada Rasulullah SAW. Tentang bakti dan dosa. Maka jawab Nabi SAW : bakti ialah baik budi pekerti, dan dosa itu ialah semua yang meragukan dalam hati dan tidak suka diketahui orang”. (HR.Muslim).

Adapun kata al-mahmudah digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang utama sebagai akibat dari melakukan sesuatu yang disukai oleh Allah SWT. Dengan demikian kata al-mahmudah lebih menunjukkan pada kebaikan yang bersifat bathin dan spiritual. Hal ini misalnya dinyatakan dalam ayat yang berbunyi

و من الیل فتهجد به نافلة لك عسى ان يبعثك ربك مقاما محمودا

Artinya : “Dan dari sebagian malam hendaklah engkau bertahajjud, mudah-mudahan Allah akan mengangkat derajatmu pada tempat yang terpuji.” (QS. Al-Isra’:79).

Sebenarnya apabila kita tahu bahwa begitu indahny kehidupan apabila dihiasi dengan akhlak yang baik, pastinya akan kepada kemaslahatan umat. Begitu istimewanya apabila akan kita menerapkannya dalam setiap langkah kita.

Selain itu, akhlak yang baik merupakan penyempurnaan keimanan, sebagaimana sabda Nabi SAW : ”Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.”

Perbuatan yang paling banyak menambah berat timbangan amal kebaikan pada hari kiamat adalah akhlak yang baik. Rasulullah SAW, bersabda: “ tidak ada yang lebih berat dalam timbangan amal seseorang mukmin pada hari kiamat daripada akhlak yang baik.”

Bahkan akhlak yang baik menjadi penyebab terbanyak masuknya seseorang hamba kedalam surge. Sebagaimana disebutkan dalam suatu riwayat, bahwa Rasulullah SAW. Ditanya tentang hal yang paling banyak memasukkan manusia kesurga, maka beliau menjawab: “ Takwa kepada Allah dan Akhlak yang baik”.

Perlu diketahui bahwa semua akhlak yang mulia dan perbuatan yang baik telah Allah kaitkan dengan agama. Manusia sebenarnya juga diberi petunjuk untuk mengetahui keutamaan

dan kehinaan dengan perantara akal yang dimilikinya.
Sebagaimana firman-Nya :

(الم نجعل له عينين (8) ولسانا وشفيتين 9 (وهديناه النجدين 10)

Artinya: “ Bukankah kami telah memberikan kepadanya dua buah mata, lidah, dan dua buah bibir. Dan kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan”. (QS.Al-Balad [90] : 8-10)

Alam firman-Nya :

انا هدينه السبيل اما شاكرا واما كفورا (3)

Artinya: “Sesungguhnya kami telah menunjukkan jalan yang lurus : ada yang bersyukur dan ada pula yang kafir”. (QS.Al-Insaan:3)

Jadi sebenarnya manusia memiliki insting yang dapat mengetahui jalan yang baik dan buruk. Sumber akhlak sendiri disebutkan adalah naluri, namun walaupun telah dianugerahkan kepada manusia fitrah untuk mengetahui kebaikan dan keburukan, namun yang kita dapati adalah naluri/insting dengan petunjuk Ilahi, sebagaimana firman-Nya,”Cahaya diatas cahaya (berlapis-lapis)”. (QS.An-Nuur [24] : 35).

Firman-Nya, “sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan’ (QS. Al-Maidah[5]:15). Jadi tetap kembali kepada al-qur’an bahwa kebaikan adalah dengan mengikuti perintah al-qur’an bahwa kebaikan adalah dengan mengikuti perintah al-qur’an dan petunjuk Nabi SAW. Mematuhi Nabi SAW.

b. Akhlak Buruk (Akhlak Mazmumah)

Hakikatnya yang membuat keonaran, berkelahi dan berperang didunia ini adalah sifat buruk atau mazmumah manusia. Yang menjadi korban adalah manusia tapi yang membuat onar dan berperang itu tidak Nampak oleh mata, tetapi hanya manusia yang Nampak. Setiap hari berperang adalah mazmumah manusia, membuat onar dan perang diantara sombong, hasad dan dengki, diantara dendam dan sifat marah, diantara riya' yang menjadi orang sakit hati, di antara enghasti da tamak yang dibenci. Mazmumah-mazmumah manusia berbuat onar dan perang tidak henti-hentinya.

Pada diri manusia, hati adalah raja yang memerintah atau mengarah atau menggerakkan seluruh anggota manusia. Hatilah yang membuat bertindak. Akhlak, tingkah laku, tindak-tanduk, perlakuan, perbuatan, gerak-gerik dan sikap manusia ditentukan oleh hati. Hati yang membuat keputusan mau atau menolak. Hati yang memilih antar kebaikan dan kejahatan, positif atau negative, rajin atau malas.

Sebaiknya apabila hati manusia itu berisi iman dan taqwa, adanya rasa kehambaan dan rasa bertumbuh yang mendalam, maka syariat tuhanlah yang berkembang. Kebaikan, selamat, sejahteraan harmonilah kehidupan manusia. Inilah satu aspek yang sangat perlu dipahami oleh semua makhluk islam.

Seperti pada peristiwa dulu kala yakni cerita Qabil membunuh Habil tidak ada siapa yang menjadi contoh, mengajar, mendidik, mengasuh, menyuruh, menghasut atau mempengaruhi Qabil untuk membunuh Habil. Tidak lain dan tidak bukan adalah digerakkan oleh hati Qabil sendiri. Hati yang sudah digoda nafsu hasud, dengki, iri hati, sombong, tamak, babil, ego, pemaarah dan lain-lain yang merupakan sifat mazmumah.

Biar apapun kejahatan manusia, biar apapun yang namanya kemungkaran manusia, biar apapun jenisnya kerusakan manusia, kalau kita sanggup mengakui dan menerima kebenaran, sanggup menerima dan mengakui kesalahan, maka yang paling bersalah ialah kita sendiri, yang selama ini sangat membelakangkan Tuhan, sangat mengabaikan Tuhan, sangat meminggirkan Tuhan, sangat tidak memperdulikan Tuhan. Tuhan yang setiap detik tidak pernah memutuskan rahmat dan nikmat-Nya, tetapi kita manusia sebaliknya setiap detik melupakan Tuhan bahkan mendurhakai-Nya. Maka setiap detik pula kita dikuasai oleh nafsu dan mzmumah.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Setiap perilaku manusia didasarkan atas kehendak. Apa yang dilakukan manusia timbul dari kewajiban, walaupun panca indera mengalami kesulitan melihat pada dasarnya kejiwaan namun dapat dilihat dari wujud kelakuan. Maka setiap kelakuan pasti bersumber

dari kewajiban, pada kondisi demikian kadang membuat seorang ahli pendidik akhlak kurang puas, kemudian yang menjadi persoalan adalah apa saja yang menjadi dasar seseorang melakukan tindakan. Ditinjau dari segi akhlak kejiwaan ada beberapa factor yang mempengaruhi pembentukan akhlak.

Adapun factor-faktor yang dapat mempengaruhi Akhlak antara lain sebagai berikut :

a. Factor Intern

1) Factor Kepribadian

Perkembangan akhlak sanat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun.

Kemampuan anak yang beranjak remaja dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran agama, sangat dipengaruhi oleh intelegensi pada orang itu sendiri. Orang pandai akan mudah memahami ajaran-ajaran islam.

2) Insting

Menurut James insting adalah suatu alat yang dapat menimbulkan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tiada dengan didahului perbuatan itu.

3) Conscience (hati nurani)

Di dalam manusia dirasakan ada suatu kekuatan yang berfungsi untuk memperingatkan, mencegah dari perbuatan yang buruk dan sebaliknya. Kelakuan tersebut mendorong terhadap perbuatan baik, dan nada perasaan tidak senang apabila sedang mengerjakan sesuatu karena tidak tunduk kepada kekuatan, apabila telah menyelesaikan perbuatan jelek, mulailah kekuatan tersebut memahaminya dan merasa menyesal atas perbuatan itu.

4) Will (kehendak)

Sesuatu perbuatan ada yang berdasar atas kehendak dan bukan hasil kehendak. Contoh yang berdasarkan kehendak adalah menulis, membaca, mengarang dan lain- lain. Contoh yang berdasarkan bukan kehendak adalah detak hati, bernafas, dan gerak mata. Para ahli ilmu jiwa menjawab bahwa setiap keinginan mengikuti keadaan jiwa yang tertentu.

5) Heredity (keturunan)

Pada awal perkembangan kejiwaan primitive, bahwa ada pendapat yang mengatakan kelahiran manusia itu sama, dan yang membedakan adalah factor pendidikan. Ada teori yang mengemukakan masalah turunan yaitu :

- a. Turunan sifat-sifat manusia, dimana tempat orang membawa turunan dengan sifat yang bersamaan, seperti bentuk panca indera, perasaan, akal dan kehendak.
- b. Sifat-sifat bangsa, selain adat kebiasaan tiap-tiap bangsa ada juga beberapa sifat yang diturunkan sekelompok orang dahulu kepada sekelompok orang sekarang. Sifat-sifat ini ialah menjadikan beberapa orang dari tiap-tiap bangsa berlainan dengan beberapa orang dari bangsa lain, bukan saja dalam bentuk mukanya bahkan juga dalam sifat-sifat yang mengenai akal.

b. Faktor Ekstern

1) Keluarga

Dalam pembinaan akhlak, factor orang tua sangat menentukan, karena akan masuk kedalam pribadi anak bersamaan unsur-unsur pribadi yang didapatnya melalui pengalaman sejak kecil.

Orang tua mempunyai tanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya karena dalam keluarga mempunyai waktu banyak untuk membimbing, mengarahkan anak-anaknya agar mempunyai perilaku islami.

Kebahagiaan orang tua atas kehadirannya seorang anak yang dikaruniakan kepadanya, akan semakin terasa karena tumbuhnya harapan bahwa garis keturunannya akan

berlangsung terus. Satu hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari para orang tua muslim ialah tentang ke salehan ank-anak mereka.

Pendidikan akhlak sangat penting dalam keluarga, Karena dengan jalan membiasakan dan melatih pada hal-hal yang baik, ketaatan beribadah, menghormati kepada orang tua, bertingkah laku sopan yang baik dalam berperilaku keseharian maupun dalam bertutur kata. Oleh karena itu pendidikan akhlak sebaiknya tidak hanya secara teoritik namun disertai contohnya untuk dihayati maknanya, seperti kesusahan ibu yang mengandungnya, kemudian dihayati apa yang ada dibalik yang Nampak tersebut, kemudian direfleksikan dalam kehidupan kejiwaannya.

Keluarga merupakan wadah pertama dan utama, peletak dasar perkembangan anak. Dari keluarga pertama kali anak mengenal agama, bahkan pendidikan anak sesungguhnya telah dimulai sejak persiapan pembentuka keluarga.

2) Lingkungan

Akhlak yang baik dapat juga diperoleh dengan memperhatikan orang-orang baik dan bergaul dengan mereka, secara mendapat kebaikan dan keburukan dari tabiat orang lain.

Oleh karena itu lingkungan masyarakat juga membentuk akhlak seseorang, didalamnya orang akan menatap beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi bagi perkembangan baik dalam hal-hal yang positif maupun negative dalam membentuk akhlak pada diri seseorang.

Interaksi edukatif antara individu dengan individu lainnya yang berdasarkan nilai-nilai islami sangat diperlukan agar dalam masyarakat itu tercipta masyarakat yang berakhlakul karimah.

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa manusia hidup memang membutuhkan orang lain, tak seorangpun manusia yang bisa hidup sendiri. Sehingga mereka dalam hidup dapat saling membutuhkan dan saling mempengaruhi satu sam lain.

Misalkan ketika seseorang melihat temannya yang rajin melakukan kegiatan keagamaan, maka secara tidak langsung dia akan terpengaruh juga dengan kegiatan temannya. Jadi lingkungan sangat memberikan pengaruh yang besar bagi pertumbuhan pola pikir dan akhlak seseorang.

Ada tiga macam pengaruh lingkungan pendidikan terhadap akhlak seseorang.

1. Lingkungan yang acuh tak acuh terhadap agama. Lingkungan semacam ini ada kalanya berkeberatan terhadap pendidikan agama, dan ada kalanya pula agar sedikit tahu tentang hal itu.
2. Lingkungan yang berpegang pada tradisi agama, tetapi tanpa keinsyafan bathin; biasanya lingkungan demikian menghasilkan seseorang beragama yang secara tradisional tanpa kritik atau beragama secara kebetulan.
3. Lingkungan yang memiliki tradisi agama dengan sadar dan hidup dalam kehidupan yang beragama. Lingkungan ini memberikan motivasi atau dorongan yang kuat kepada seseorang untuk memeluk dan mengikuti pendidikan agama yang ada, apabila lingkungan ini ditunjang oleh anggota-anggota masyarakat yang baik dan kesepakatan memadai, maka kemungkinan besar hasilnya pun paling baik untuk mewujudkan akhlak diri orang yang ada disekitarnya.
4. Lingkungan merupakan alat pendidikan, meskipun peristiwa apapun yang terjadi tidak bisa dirancang, keadaan tersebut mempunyai pengaruh terhadap pembentukan berdampak jelek.

3) Faktor media

Tidak hanya pengaruh lingkungan tapi masih banyak lagi misalnya media televise yang tayangan-tayangannya, majalah dengan menu-menunya yang bisa memberikan banyak pengaruh pada pribadi dn tingkah laku anak. Misalkan melihat tayangan-tayangan sinetron, yang pada kenyataannya saat ini senetron penuh dengan intrik untuk menjatuhkan tokoh lawan serta penuh dengan hujatan-hujatan dan kemarahan serta pemberontakan anak kepada orang tua atau bahkan untuk saluran media televise kabel memungkinkan anak untuk menonton film-film yang tidak layak ditonton oleh anak usia sekolah dasar. Jika tidak mendapat pengawasan yang ketat dari orang tua, maka kalau anak-anak didik kita tidak dibekali dengan ilmu agama dan penanaman akhlak maka anak-anak akan terjerumus kedalam jurang nista yang sangat dalam belum lagi sekarang marak tayangan-tayangan yang menyajikan beragam busana yang tidak pantas dipakai oleh budaya kita, tetapi masa anak-anak adalah masa dimana keingintahuan sangat tinggi demikian juga dengan keinginan untuk mencoba juga sangat tinggi. Oleh karena itu orang tua harus berhati-hati dalam memberikan pengarahan kepada anak-anaknya agar mereka selalu memegang ajaran agama dan mempunyai akhlak yang baik.

Disinilah pentingnya peranan penanaman akhlak oleh kedua orang tuanya, yang berguna sebagai filter perkembangan dan pengaruh barat yang telah terjadi pada zaman globalisasi ini.

5. Obyek Lapangan Akhlak

Akhlak merupakan manifestasi jiwa manusia yang dilakukan dan dinyatakan dalam bentuk tingkah laku manusia, oleh sebab itu banyak sifat-sifat yang ada pada diri manusia yang perlu diperbaiki, karena dalam kehidupan manusia akan melahirkan macam-macam bentuk perilaku.

Fazlur Rahman dalam bukunya “ islam “ sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata, menyatakan bahwa inti ajaran islam sebagaimana terdapat dalam al-qur'an adalah akhlak yang bertumpu pada keimanan kepada Allah (Hablum Min Allah) dan akhlak yang berkenaan dengan kehidupan social (Hablum Min An-Nas).

a. Akhlak kepada Allah

Hubungan manusia dengan Allah SWT. Secara khusus dinyatakan dalam bentuk peribadatan. Peribadatan ini telah jelas dan lengkap diatur secara praktis oleh Allah SWT melalui RasulNya. Peribadatan harus sesuai dan tidak boleh menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan oleh agama.

Akhlak dalam objek pembahasan ini adalah mengenai keimanan yang tercermin dalam ketaatan beribadah. Ketaatan beribadah yang dimaksud disini adalah dalam melaksanakan ibadah

kepada Allah kiranya dilakukan secara terus-menerus baik ketika dalam keadaan senang maupun susah.

Allah menjadikan manusia dimuka bumi ini adalah untuk berubadah kepadanya, sebagaimana salam firman Allah SWT dalam surat Ad-zariat ayat 56

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون

Artinya : “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku” (Qs Adz-dzariat)

Secara khusus tanggung jawab seorang muslim terhadap Allah Adalah melaksanakan sholat, karena diakherat nanti yang pertama kali ditanya atau dihisab adalah masalah sholat. Jika sholatnya baik maka seluruh amalnya dapat dipastikan baik, tetapai jika sholatnya rusak maka seluruh amalnya akan rusak. Sabda rosulullah SAW ;

Artinya : “ yang pertama akan dihisab darin seorang hamba pada hari kiamat adalah sholat, apabila sholatnya baik maka seluruh amalnya akan baik dan jika dholatnya rusak maka seluruh amalnya akan rusak” (HR Al-Tabrani dari Anas).

b. Akhlak kepada sesama

Hubungan manusia dengan manusia yang lain telah ditentukan Allah SWT dan Rosulnya dengan berbagai macam ketentuan yang pada hakekatnya hubungan tersebut dilandasi oleh adanya kesadaran bahwa mereka membutuhkan satu sama lain.

Oleh karenanya, antara sesama manusia hendaklah menghindari tingkah laku, maupun upaya yang dapat menyingung perasaan, sehingga tercipta hubungan yang harmonis diantara mereka.

Hubungan harmonis tersebut akan tercipta apabila diantara mereka selalu mencoba untuk bersikap sopan santun antara satu sama yang lain. Hal ini senada dengan pernyataan Muhammad surya, bahwa keharmonisan terwujud dari hubungan antar pribadi yang memberikan suasana emosional menyenangkan atau membahagiakan bagi pribadi yang bersangkutan dan pihak lain yang mengamatinya.

Sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari diantaranya :

1. Sopan santun kepada orang tua

Firman Allah SWT :

وقضا ربك الا تعبدوا الا اياه وبلوالدين احسانا اما يبلغن

عندك الكبر احد هما او كلاهما فلا تقل لهما اف ولا تنهرهما

وقل لهما قولا كريما

واخفض جناح الدل من الرحمة وقل رب ارحمهما كما

ربياني صغيرا

Artinya :” Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah satu diantara kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam maka

sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanklah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah ; wahai tuhanku kasihilah mereka keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil” (Qs Al-Isro 23 – 24)

Dalam ayat tersebut, disejajarkan antara ibadah kepada Allah dengan berbuat baik kepada orang tua tidak lain adalah untuk mengistimewakan orang tua, selain taat kepada Allah SWT juga harus taat kepada orang tua, berbuat baik, lemah lembut, sopan ketika berbicara dan apabila keduanya sudah tua dia menjauhi marah, kata-kata kasar, membentak, perbuatan kasar, sehingga keduanya tidak mendengar dan melihat kecuali yang baik-baik saja dari anaknya.

Selain hal tersebut, termasuk berbakti kepada orang tua adalah dengan cara mendoakannya. Sebagaimana dalam hadis nabi SAW ;

“ Dari abu usaid malik bin robiah assaidi ra. Berkata : suatu ketika kami duduk dihadapan rosulullah SAW kemudian tiba-tiba datanglah seorang laki-laki dari bani salimah dan bertanya : wahai rosulullah apakah masih ada kebaikan yang saya bisa kerjakan untujk berbakti kepada kedua orang tua saya setelah mereka meninggal dunia? Beliau menjawab : ya,

masih ada, yaitu mensholati keduanya, memintakan ampun buat keduanya, melaksanakn janji-janjinya setelah meninggal dunia, menyambung tali persahabatan yang tidak bisa disambungny kecuali dengan keduanya, dan muliakan kenalan baik keduanya “.

2. Sopan santun kepada orang lain

Firman Allah :

Artinya : “dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia dalam (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruknya suara ialah suara keledai”.

Ayat tersebut menerangkan tentang nasihat luqman alhakim kepada putranya agar putranya tidak bersifat angkuh, sombong, suka memandang rendah orang lain, suka membanggakan diri, baik dalam berjalan maupun dalam pergaulan masyarakat, karena sifat-sifat demikian itu termasuk akhlak yang buruk, kemudian luqman menasehati agar putranya berlaku sederhana dalam berjalan, lemah lembut dalam berbicara, sehingga orang yang melihat dan mendengarnya merasa senang dan tentram hatinya.

Selain perilaku sombong yang tidak disukai, Allah juga melarang untuk mengolok-olok suatu kaum, memanggil seseorang dengan panggilan buruk, menjauhkan prasangka, mencari-cari kesalahan orang serta bergunjing.

6. Upaya meningkatkan akhlaq siswa

Secara moralistis pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia khususnya anak-anak agar memiliki pribadi bermoral, berbudi pekerti yang luhur, dan bertata-susila. Cara tersebut adalah cara yang sangat tepat untuk membina moralitas anak. Dalam proses ini terkumpul indikator bahwa pembinaan akhlak merupakan panutan bagi umat manusia untuk memiliki sikap mental dan kepribadian yang ditunjukkan oleh Al-Quran dan Hadist.

Penanaman akhlakul karimah sangatlah tepat dilakukan sejak dini kepada anak-anak agar perkembangan mental mereka tidak mengarah pada hal yang negative. Yang semua itu dapat dipelajari melalui bebaai media, yaitu : kedaulatan orang tua, guru, keluarga, dan para pndidik yang ada disekitarnya.

Menurut zakiyah drajad pembinaan pendidikan moralitas dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

1) Melalui proses pendidikan

Pendidikan yang disapat oleh remaja bukan dalam suasana formal saja, akan tetapi informal san on formal juga mempengaruhi didalam perkembangan pada remaja.

2) Melalui proses pembinaan kembali

Yang dimaksud dari pembinaan kembali yaitu memperbaiki yang telah rusak atau membina moral dengan cara yang berbeda dari pada yang dilalui sebelumnya, diskusi, ceramah-ceramah agama yang sesuai dengan keadaan para remaja masing-masing.

C. Pengaruh media televise terhadap akhlak siswa

Hal yang sangat menggelisahkan saat menyaksikan tayangan-tayangan media televise ini, hamper semua stasin-stasiun televise, banyak menayangkan program acara (terutama sinetron) yang cenderung mengarah pada tayang berbau kekerasan (sadism), pornografi, mistik dan kemewahan (hedonism), tayangan-tayangan tersebut terus berlomba demi rating tanpa memperhatikan dampak bagi pemirsanya. Kegelisahan itu bertambah karena tayangan-tayangan tersebut dengan mudah bisa dikonsumsi oleh anak-anak.

Yayasan kesejahteraan anak Indonesia mencatat rata-rata anak usia sekolah dasar menonton media televise antara 30 hingga 35 jam setiap minggu. Artinya pada hari-hari biasa mereka bisa mereka menonton tayangan media televise lebih dari 4 hingga 5 jam sehari. Sementara dihari minggu bisa 7 sampai 8 jam. Jika rata-rata 4 jam sehari, berarti setahun sekitar 1.400 jam, atau 18.000 jam sampai seorang anak lulus SLTA. Padahal waktu yang dilewatkan anak-anak mulai dari tk sampai SLTA hanya 13.000 jam . ini berarti anak-anak meluangkan lebih banyak waktu untuk menonton media televise dari pada untuk kegiatan apapun, kecuali tidur (pikiran rakyat, 29 April 2004).

Sebenarnya ada juga program televisi yang punya sisi baik, misalnya program acara pendidikan. Banyak informasi yang bisa diserap dari media televisi, yang tidak didapatkan dari tempat lain. Namun disini lebih banyak lagi tayangan dari media televisi yang bisa berdampak buruk bagi anak. Sudah survey-survey yang dilakukan untuk mengetahui dampak tayangan media televisi dikalangan anak-anak.

Sebuah survey yang pernah dilakukan harian los angeles times membuktikan, 4 dari 5 orang amerika menganggap kekerasan dimedia televisi mirip dengan dunia nyata. Oleh sebab itu sangat berbahaya kalau anak-anak sering menonton tayangan media televisi yang mengandung unsure kekerasan. Kekerasan dimedia televisi membuat anak menganggap kekerasan adalah jalan untuk menyelesaikan masalah (era muslim, 27/07/2004).

Sementara itu sebuah penelitian ditexas, amerika serikat, yang dilakukan selama lebih dari 3 tahun terhadap 2000 anak usia 2 sampai 7 tahun menemukan bahwa anak-anak yang banyak menonton program hiburan dan kartun terbukti memperoleh nilai yang lebih rendah disbanding anak yang sedikit saja menghabiskan waktunya untuk menonton tayangan yang sama (KCM,11/08/2005).

Media televisi sebenarnya tidak sepenuhnya memberikan pengaruh negative kepada pemirsanya, hanya saja tergantung kepada pemirsa itu sendiri bagaimana ia mampu menyaring tayangan-tayangan dari media televisi yang ditonton. Akan tetapi pada kenyataannya di Indonesia, media televisi lebih sering menayangkan tayangan-tayangan

yang sifatnya berupa hiburan, sehingga efek positif yang didapat pasti dan selalu dibarengi dengan efek negatif, karena positif itu pun dibarengi dengan candu yang dapat melalaikan tugas pemirsa sehari-hari tidak terkecuali kepada anak-anak, sehingga mereka melupakan tugas belajar mereka, mereka akan belajar ketika mereka mendapat pekerjaan rumah (PR) dari sekolah, selain itu mereka lebih banyak menghabiskan waktunya didepan televisi.

Dari paparan diatas, jelas bahwa media televisi mempunyai pengaruh yang besar terhadap akhlak seorang siswa. Apalagi saat ini, media televisi stasiun yang mudah diakses di setiap daerah, ditambah lagi dengan munculnya televisi kabel telah didominasi oleh acara-acara hiburan yang sangat menarik, bagi anak-anak khususnya maupun orang dewasa.

Kenyataan ini jelas menyatakan bahwa dengan beberapa paket hiburan itu akan membuat mereka terlena sehingga mengganggu aktifitas siswa, dan membuat mereka seperti mengalami candu untuk selalu berada didepan televisi sementara tayangan yang disajikan adalah tayangan-tayangan yang dapat mengajak anak untuk berbuat seperti yang dilihatnya karena bagi mereka apa yang mereka saksikan di media televisi seolah-olah benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata, sehingga hujatan, kemarahan dan pemberontakan yang dilakukan oleh tokoh dalam media televisi tersebut dianggap tidak biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Jika sudah demikian, maka dapat dipastikan bahwa akhlak mereka pun

akan menurun, meniru seperti akhlak karakter buatan sutradara dalam sinetron maupun meniru gaya ala selebritis.